

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 19 Januari 2024 di
Masjid Mubarak, Islamabad, UK.

PERISTIWA-PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN HADHRAT RASULULLAH SAW.: SURI TELADAN RASULULLAH SAW.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah Al-Fatihah, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau aba. akan melanjutkan kembali topik berkenaan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam Perang Uhud.

Berita Palsu Tentang Wafatnya Hadhrat Rasulullah saw. dalam Pertempuran

Hudhur aba. bersabda, orang-orang kafir telah menyebarkan berita palsu bahwasanya Hadhrat Rasulullah saw. telah disyahidkan. Ada berbagai riwayat mengenai siapa penyebar awal kabar bohong ini. Hadhrat Tsabit ra. berkata kepada kaum Anshar bahwa sekali pun jika memang benar bahwasanya Hadhrat Rasulullah saw. telah disyahidkan, akan tetapi Allah Ta'ala masih hidup dan mereka harus terus berjuang semata-mata untuk-Nya. Oleh karena itu, sekelompok kecil umat Muslim ini melancarkan serangan terhadap pasukan kaum kafir termasuk Khalid bin Walid. Pasukan Khalid membalas dengan kekuatan yang sedemikian rupa besarnya sehingga kelompok Muslim itu pun kalah dan mereka disyahidkan.

Kemudian, Hudhur aba. mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis:

“Pada saat itu, kaum Muslimin terbagi menjadi tiga kelompok. Satu kelompok adalah orang-orang yang melarikan diri dari medan perang setelah mendengar berita bahwa Nabi Muhammad saw. telah disyahidkan. Akan tetapi, kelompok ini adalah kelompok yang terkecil dari semuanya, dan termasuk di dalamnya adalah Hadhrat Usman bin Affan ra. Namun, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an, dengan mempertimbangkan kondisi khusus yang terjadi pada saat itu, keimanan yang tulus serta ketulusan dari orang-orang ini, maka Allah Ta'ala mengampuni mereka.

Beberapa orang di antara mereka bahkan telah sampai ke Madinah, dan itulah sebabnya mengapa berita tentang apa yang disebut sebagai kesyahidan Hadhrat Rasulullah saw. dan kekalahan pasukan Muslim berhasil tersebar ke Madinah juga. Suasana yang penuh haru pun melanda kota Madinah saat itu. Kaum pria dan wanita Muslim, baik tua maupun muda, semuanya pergi keluar dan menuju ke Uhud dengan hati yang penuh dengan rasa cemas dan khawatir. Beberapa di antara mereka ada yang bergegas menuju medan pertempuran dan langsung menyerang barisan pasukan musuh semata-mata karena Allah Ta'ala. Kelompok kedua terdiri dari orang-orang yang tidak melarikan diri, tetapi setelah mendengar berita kesyahidan Hadhrat Rasulullah saw., mereka kehilangan tekad dan semangat untuk berperang. Mereka merasa tidak ada gunanya lagi berperang. Oleh karena itu, mereka pindah ke salah satu sisi di medan pertempuran dan duduk-duduk dengan kepala tertunduk. Kelompok ketiga adalah orang-orang yang terus bertempur tanpa henti. Di antara mereka, sebagian terdiri dari orang-orang yang berkumpul di sekitar Hadhrat Rasulullah saw. dan menunjukkan keberanian yang belum pernah dicontohkan sebelumnya. Sebagian besar dari mereka bertempur di medan perang secara berpencar-pencar. Ketika orang-orang ini dan juga orang-orang dari kelompok kedua mendapati bahwasanya Hadhrat Rasulullah saw. ternyata masih hidup, mereka lalu kembali bertempur dan mendekat ke sekeliling Hadhrat Rasulullah saw. seperti layaknya orang yang tergila-gila.

Kondisi peperangan pada saat itu sedemikian rupa sehingga pasukan Quraisy terus menerus menyerang dari keempat sisi seperti halnya gelombang lautan yang ganas. Hujan panah dan batu menghujani mereka (pasukan muslim) di medan perang dari segala penjuru. Setelah menyaksikan kondisi yang sedemikian rupa berbahaya seperti itu, pasukan muslim lalu berkumpul di sekeliling Hadhrat Rasulullah saw. dan melindungi tubuh beliau saw. yang penuh berkah dengan tubuh mereka sendiri. Namun, meskipun demikian, setiap kali ada serangan yang hebat menyerang mereka, segelintir pasukan muslim ini menjadi terdesak kesana kemari. Dalam kondisi tersebut, seringkali Hadhrat Rasulullah saw. dibiarkan seorang diri. Pada suatu ketika, sebuah batu yang dilemparkan oleh Utbah bin Abi Waqas, saudara laki-laki Sa'ad bin Abi Waqas (ra) yang masih menjadi penyembah berhala/musyrik, menghantam wajah beberkat Hadhrat Rasulullah saw. sehingga berhasil mematahkan gigi dan melukai bibir beliau saw. Tak lama kemudian, ada batu lainnya yang dilemparkan oleh Abdullah bin Shahab

dan melukai dahi Rasulullah saw. Kemudian, batu ketiga yang dilemparkan oleh Ibn Qum'ah mengenai pipi beliau saw. sehingga menyebabkan dua buah besi di 'Mighfar' (atau helm) Nabi saw. menusuk pipi beliau saw. Sa'ad bin Abi Waqas ra. sangat marah atas tindakan saudaranya, Utbah, sehingga beliau ra. berkata bahwasanya beliau saw. tidak pernah merasa begitu bersemangat untuk membunuh seorang musuh, seperti halnya sewaktu beliau ra. membunuh Utbah pada hari Uhud.

(The Life and Character of the Seal of Prophets (sa), Vol. 2, pp. 335-337)

Para Sahabat Menangkis Serangan Terhadap Hadhrat Rasulullah saw.

Hadhrat Abu Ubaidah ra. adalah orang pertama di antara para sahabat yang melihat Hadhrat Rasulullah saw. secara sekilas setelah tersebarnya desas-desus mengenai kewafatan beliau saw. Beliau ra. melihat mata Hadhrat Rasulullah saw. berkilau dari balik baju jirah beliau saw. Hadhrat Abu Ubaidah ra. lalu memanggil orang lain untuk memberi tahu mereka. Akan tetapi, Hadhrat Rasulullah saw. mengisyaratkan kepadanya untuk tetap diam. Namun, berita itu terus menyebar dan ketika kaum Muslimin mendengarnya, mereka pun segera bergegas menuju Hadhrat Rasulullah saw. untuk melihatnya sendiri. Dengan dikelilingi oleh para sahabat, Hadhrat Rasulullah saw. lalu bergerak ke sebuah celah gunung di Uhud. Ketika beliau saw. bergerak maju, para sahabat dengan gagah berani menangkis semua serangan yang ditujukan kepada beliau saw.

Hudhur aba. bersabda, seorang kepala suku Mekah yang bernama Ubay bin Khalaf juga melancarkan serangan terhadap Hadhrat Rasulullah saw. Dia adalah salah satu tawanan dari Perang Badar yang menawarkan tebusan untuk pembebasan mereka. Selama Perang Uhud, Hadhrat Rasulullah saw. telah mengingatkan para sahabatnya bahwa beliau saw. merasa Ubay bin Khalaf akan menyerangnya dari arah belakang selama pertempuran berlangsung. Ketika Ubay mendekat, para sahabat memberi tahu Hadhrat Rasulullah saw. dan bertanya apakah mereka harus menghentikannya. Namun, Hadhrat Rasulullah saw. menginstruksikan mereka untuk membiarkannya mendekat. Ketika ia mendekat, Hadhrat Rasulullah saw. mengambil tombak dari salah satu sahabatnya dan menusukkannya ke Ubay bin Khalaf yang menyebabkannya terluka. Ubay bin Khalaf pun akhirnya meninggal dunia ketika dia kembali ke Mekah setelah pertempuran.

Hudhur aba. mengutip kembali tulisan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis:

“Setelah kaum Quraisy mundur sampai jarak tertentu dan kaum Muslimin yang berada di medan perang melihat Hadhrat Rasulullah saw., mereka lalu segera berkumpul di sekeliling beliau saw. Dengan dikelilingi oleh sekelompok sahabat ini, Hadhrat Rasulullah saw. perlahan-lahan mulai mendaki ke puncak gunung dan sampai

di celah gunung yang aman. Di tengah perjalanan, Ubay bin Khalaf, seorang pemimpin Mekah, melihat Hadhrat Rasulullah saw. Dibutakan oleh rasa permusuhan dan kedengkiannya, ia berlari ke arah Hadhrat Rasulullah saw., sambil meneriakkan kata-kata, "Jika Muhammad (saw) lolos hidup-hidup, maka tamatlah riwayatku." Para sahabat berusaha untuk menahannya, tetapi Hadhrat Rasulullah saw. berkata, "Lepaskan dia dan biarkan dia datang kepadaku." Ketika ia sudah berada di jarak yang dekat dengan Hadhrat Rasulullah saw. untuk menyerangnya, Hadhrat Rasulullah saw. mengambil tombak dan langsung menyerangnya dengan sekali serangan, yang membuatnya berputar dan akhirnya terjatuh. Kemudian ia berdiri dan melarikan diri sambil berteriak dan menjerit-jerit. Meskipun lukanya tidak terlalu parah, ia meninggal dunia sebelum sampai di Mekah."

(The Life and Character of the Seal of Prophets (sa), Vol. 2, pp. 340)

Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. menulis:

"Ketika Hadhrat Rasulullah saw. tiba di celah gunung, 1 pasukan Quraisy yang dipimpin oleh Khalid bin Walid berusaha untuk mendaki gunung dan melakukan serangan. Namun, atas perintah Hadhrat Rasulullah saw., Hadhrat Umar ra. dan segelintir kaum muhajirin berperang melawan dan menghalau mereka."

(The Life and Character of the Seal of Prophets (sa), Vol. 2, pp. 340)

Luka-luka yang dialami oleh Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhur aba. bersabda, Hadhrat Rasulullah saw. mengenakan dua lapis baju besi. Dikarenakan luka-luka yang diderita, kondisi beliau saw. menjadi sangat lemah, sehingga sulit bagi beliau saw. untuk mendaki ke atas gunung. Mengetahui hal tersebut, Hadhrat Thalhah bin Ubaidillah ra. lalu membantu Hadhrat Rasulullah saw. untuk mendaki.

Di dalam pertempuran tersebut, Hadhrat Rasulullah saw. kehilangan satu gigi dan besi di helmnya menancap di wajah beliau saw. yang penuh berkat. Hadhrat Abu Ubaidah ra. hendak menarik cincin itu keluar, tetapi beliau tidak ingin melakukannya dengan tangannya. Oleh karena itu, beliau menggunakan giginya untuk mencabut cincin yang pertama. Ketika berusaha untuk mencabutnya, salah satu gigi depan beliau ra. patah. Kemudian beliau ra. melakukan hal yang sama pada besi yang kedua, dan akibatnya, salah satu gigi depannya pun patah lagi. Diriwayatkan bahwa di antara para sahabat yang kehilangan giginya, Hadhrat Abu Ubaidah ra. adalah yang paling tampan.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. melanjutkan topik ini di khutbah yang akan datang.

Seruan Doa untuk Rakyat Palestina dan Negara-negara Muslim

Hudhur aba. kembali mendesak kita semua untuk berdoa bagi Palestina. Hudhur aba. bersabda, keadaan negara-negara Muslim sedemikian rupa tercerai berainya sehingga alih-alih bersatu untuk membantu rakyat Palestina, mereka justru saling berperang di antara mereka sendiri. Dilaporkan bahwa konflik telah dimulai antara Pakistan dan Iran dan keduanya telah saling menjatuhkan bom. Ini adalah situasi berbahaya yang sedang terjadi. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kebijaksanaan dan pemahaman kepada negara-negara Muslim dan para pemimpinnya. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kemampuan kepada mereka untuk memahami tujuan mereka dan semoga mereka menjadi umat yang bersatu.

Shalat Jenazah

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan melaksanakan shalat jenazah ghaib untuk beberapa anggota yang telah wafat, berikut ini:

Syed Malud Ahmad adalah putra dari Syed Daud Muzaffar Shah. Almarhum adalah cucu dari Khalifatul Masih II, Hadhrat Mirza Basyirudin Mahmud Ahmad ra. dan Hadhrat Ummu Tahir. Beliau adalah sepupu Hudhur aba. dan kakak laki-laki dari istri Hudhur aba. yang sangat dihormati. Pernikahan almarhum diumumkan oleh Hadhrat Khalifatul Masih III ra. Hudhur aba. lalu membacakan khotbah yang disampaikan oleh Hadhrat Khalifatul Masih III ra. pada kesempatan itu, di mana beliau ra. menekankan pentingnya 'mengucapkan perkataan yang jujur' dalam khususnya dalam pernikahan. Almarhum dawam mendirikan shalat dan juga rutin dalam melakukan tahajjud. Almarhum juga dawam dalam memberikan sedekah dan candah serta mendorong anak-anaknya untuk melakukan hal yang sama. Almarhum selalu menjaga hubungan dengan semua orang dan tidak pernah menyimpan kebencian di dalam hatinya. Bahkan jika seseorang telah berbuat salah kepadanya, almarhum akan tetap memperlakukan mereka dengan standar akhlak tertinggi. Hudhur aba. menjadi saksi bahwasanya almarhum memiliki semua sifat dan akhlak mulia itu. Suatu ketika, saat almarhum masih muda, almarhum menemani Hadhrat Khalifatul Masih II ra. ke salah satu kebun beliau ra. yang ditanami dengan buah mangga. Ada satu peti mangga di sana yang merupakan milik para pekerja yang mengurus kebun. Sebagai seorang anak kecil, Syed Malud mengambil salah satu mangga tersebut, namun Hudhur ra. menasihatinya untuk mengembalikannya karena mangga itu bukan miliknya. Dengan cara ini, bahkan sejak usia muda, Hadhrat Khalifataul Masih II ra. telah mengajarnya sebuah pelajaran yang sangat berharga. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala mengampuni dan mengasihi almarhum, melindungi istri dan anak-anaknya, dan menganugerahkan taufik dan karuna-Nya kepada mereka untuk meneruskan kebaikan-kebaikan almarhum semasa hidupnya.

Akmid Ag Muhammad dari Dori, Burkina Faso. Almarhum meninggalkan dua orang istri, sepuluh orang anak laki-laki dan lima orang anak perempuan. Almarhum wafat akibat serangan jantung yang parah. Almarhum bai'at menerima Ahmadiyah pada tahun 1999. Almarhum sangat aktif dalam menyebarkan ajaran Islam Ahmadiyah dan sebagai hasil dari usahanya, berbagai cabang telah berhasil didirikan. Almarhum menjabat sebagai presiden lokal di Mahdi Abad selama lima tahun. Almarhum berperan penting dalam membantu keluarga para syuhada di Mahdi Abad dalam kepindahan mereka dan mengkhidmati mereka dengan cara apa pun sesuai dengan yang mereka butuhkan. Almarhum daim mendirikan shalat dan sangat taat kepada nizam Jemaat. Hudhur aba. berdoa agar Allah Ta'ala mengaruniakan ampunan dan kasih sayang-Nya kepada almarhum, serta menganugerahkan kesabaran kepada keluarganya dan menganugerahi mereka taufik dan karunia untuk meneruskan kebaikan-kebaikan almarhum semasa hidupnya.

Diringkas oleh: *Add. Wakilut Tabshir UK*

Diterjemahkan oleh: IHR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
 وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
 فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
 وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
 وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
 عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
 ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
 تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ